

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Deteksi kebuntingan dengan menggunakan cairan asam sulfat (H_2SO_4) dan urin dengan dosis yang berbeda memiliki presentase deteksi kebuntingan 100%.
2. Penggunaan dosis urin 11 ml + aquadest 5 ml + asam sulfat 0,11 ml memberikan hasil yang maksimal yakni dengan waktu 6,40 detik, demikian pula pada umur kebuntingan 11 dan 16 hari dengan perlakuan dan dosis yang sama memberikan hasil dengan waktu tercepat yakni 5,72 detik dan 5,20 detik.

5.2 Saran

1. Penelitian ini dilanjutkan pada ternak yang lain dengan dosis yang sama maupun dosis yang berbeza.
2. Apabila ingin mendeteksi kebuntingan dengan waktu yang cepat tanpa mempertimbangkan nilai ekonomis dari bahan yang digunakan maka dosis Asam Sulfat yang digunakan adalah sebanyak 0,11 ml.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, T.N. Siregar, G. Riady, dah H. Budiman. 2001. *Efektifitas beberapa metode diagnosis kebuntingan pada sapi*. J.Med. Vet. 1(2) : 45-48.
- Broaddus, B. and A. deVries. 2005. A comparison of methods for early pregnancy diagnosis. Proceeding 2nd Florida Dairy Road Show. Florida.
- , 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Persada, Jakarta.
- Carey, F. A. dan Sundberg, R. J., 2008, Advanced Organic Chemistry Part A: Structure and Mechanism, fifth edition, Springer, New York.
- Dewi, Vivian Nanny Lia; Sunarsih, Tri. 2011. Jakarta : Salemba Medika., Jakarta.
- Frandsen, 1992, Anatomi dan Fisiologi Ternak, Gadjah Mada University Press,Yogyakarta
- Hafez,E.Z.E.,2000. Reproduction in Farm Animals. Lea & Febiger. Philadelphia.
- Hendri dan Khasrad. 2007. Perbaikan Teknologi Produksi Bibit Sapi Potong. Laporan Penelitian. LPM University Andalas, Padang
- Illawati, R. W. 2009. Efektifitas Penggunaan Berbagai Volume Asam Sulfat pekat (H_2SO_4) untuk Menguji Kandungan Estrogen dalam Urin Sapi Brahman Cross Bunting. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian. Sijunjung.
- Imron, A. 2008. Biologi Reproduksi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Jabbour H.M., Valehuizen F.A., Green .G, Asher G.W., 1993. *Endocrine Responses and Conception Votes In Fallow Deer (Dama Dama)* Following Oestrous Synchronization and Cervical Insemination With Fresh or Frozen-thawed Spermatozoa. J. Reprod. Fert. 98 : 495-502.
- Lestari, D.L. 2006. Metode Deteksi Kebuntingan pada Ternak Sapi. Tesis. Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran. Bandung
- Lide, D.R. 2007. CRC Handbook of Chemistry and Physics (88th ed.), Boca Raton, FL: CRC Press, Taylor & Francis, pp. 8–41
- Luqman, M., 1999. Fisiologi Reproduksi. Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya

- Macmillan, K.L. And A.J. Peterson, 1993. *A New Intravaginal Progesterone Releasing Device For Cattle (CIDR-B) for Estrus Synchronization*, Pregnancy Rate and The Treatmen Postpartrus. J.anin. Sci. 33 :1-25.
- McG Agro, Jabbour C.H.M., Goddard P.j., Web R. London A.S.I. 1994. *Superovulation In Red Deer (Cervus Elaphus) and Pare David-s Deer (Elapharus Davidianus) and Fertilitation Rates Following Artificial Insemination With Pare David-s Deer Semen*. J. Reprod. Fert. : 629-636.
- Rosalin, Y. 2002. Diagnosa kebuntingan secara kimiawi menggunakan asam sulfat pekat pada sapi yang telah diinseminasi. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Partodihardjo. S, 1992. Ilmu Reproduksi Hewan, Mutiara Sumber Widya. Jakarta.
- Salisbury, 1985. Fisiologi Reproduksi Hewan Ternak. Angkasa. Bandung
- Satriyo, U. 2001. Deteksi Kebuntingan dengan Air Aki. Majalah Infovent. Edisi 086, September. Jakarta.
- Setiawati, E.N. 2011. Diagnosa Kebuntingan Dengan Menggunakan Metode Asam Sulfat. Tesis. BPKH Cinagara. Bogor.
- Toelihere, M.R. 1997. Animal reproduction in Indonesia State of Art. Makalah 4th International Meeting on Biotechnology in Animal Reproduction.6-9 August 1997. Bogor
- Whittier, J.C., G.H Deutcher, and D.C. Clanton. 1986. Progesterone and prostagladene for estrus.